

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah rumah Allah disanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khuusyu' serta memakmurkannya.

Masjid adalah perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasullulah. Di zaman Nabi Muhammad saw masjid telah menjadi pusat kegiatan dan informasi berbagai masalah kehidupan kaum muslimin,. Masjid mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi lebih dari itu upaya yang berusaha memfungsikan masjid sebagai Islamic center atau pusat kegiatan keislaman sebagai fungsi masjid di zaman Rasulullah. Untuk lebih mendayagunakan masjid lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar sekaligus dapat digunakan untuk fungsi yang lain.

Masjid mempunyai kedudukan yang strategis dalam kehidupan masyarakat islam, karena itu Allah SWT telah memerintahkan setiap pribadi muslim untuk kemamkmuran masjid dalam menciptakan kepribadatan secara berjamaah melalui firmannya dalam surat At-taubah, ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ . بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Berdasarkan ayat diatas, dapat ditafsirkan melalui tafsir jalalain bahwa orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang

beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada seorang pun, selain Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Untuk memfungsikan masjid sebagai tempat yang bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam kemakmuran masjid perlu adanya tanggung jawab dari pengurus masjid. Karena pengurus masjid adalah sebagai elemen yang bertanggung jawab terhadap kemakmuran masjid dan kesejahteraan masjid.

Peran pengurus masjid bukan tugas yang ringan melainkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat. Dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kepengurusan masjid dituntut sikap dan kemampuan manajerial yang tinggi serta keikhlasan untuk rela mengorbankan waktu dan tenaganya.²

Masjid sebagai tempat yang bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan serta membawa masyarakat untuk kemakmuran masjid ialah tanggung jawab dari pengurus masjid sangat berperan penting. Karena, pengurus masjid adalah sebagai elemen yang bertanggung jawab terhadap kemakmuran masjid dan kesejahteraan masjid. Maka pembangunan Masjid itu tidak boleh hanya menfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus merancangm kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan Masjid. Untuk itu para Pengurus (Perencana atau Pengelola) Masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai keterampilan manajemen. Pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif terhadap perkembangan zaman.³

Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan ibadah sholat lima waktu, tetapi Masjid Raya An Nur yang dijadikan sebagai Ikon Provinsi Riau dilengkapi dengan fasilitas umum penunjang kegiatan untuk meramaikan Masjid, meningkatkan keimanan dan pengetahuan umat Islam serta memberikan pendidikan akhlak kepada remaja

¹ Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dkk, *Tafsir Jalalain*, Bandung; Sinar Baru, 1990, hal 767

² Aehmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: Cempaka Putih, 2004, hal 88.

³ Nana Rukmana D.W., 2002, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi Prima; Jakarta, Hal 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai usaha untuk membina umat dan juga sebagai wadah pendidikan islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid adalah remaja masjid. Keistemewaan Irma diantaranya Irma terletak dimasjid paripurna di Provinsi Riau yang memiliki remaja masjid. Program yang dilaksanakan Irma diantaranya mengadakan pengajian khusus remaja, hadits, dauroh pra nikah, pelatihan-pelatihan dan kursus bahasa inggris dan bahasa arab, tetapi dalam kegiatan tersebut kendala yang dihadapi salah satunya adalah mengenai biaya, anggota yang terdiri dari mahasiswa yang masih aktif kuliah, masih kurangnya kesadaran anggota untuk ke masjid, serta minimnya remaja tempatan yang mengikuti kegiatan sehingga anggota dan jamaah pengajian Irma didominasi oleh orang-orang yang berdomisili jauh dari area Masjid Raya An Nur.

Pengurus masjid, disadari ternyata sangat berperan penting dalam setiap langkah dan gerak aktivitas kegiatan remaja masjid. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid adalah untuk memberikan wadah pada remaja dalam menyalurkan daya kreativitas mereka. Disini pengurus masjid harus berperan dalam berkontribusi untuk memberdayakan ikatan remaja masjid. Agar remaja masjid lebih berdaya, dan bermanfaat.

Untuk mengetahui Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau dalam pemberdayaan ikatan remaja maka penulis tertarik menulis skripsi berjudul **“Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An Nur Provinsi Riau”**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang terjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul ini diatas adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan ini sangat relevan dengan jurusan tempat penulisan menimba ilmu, sehingga dalam kesempatan
2. Pemersalahan ini penting untuk diteliti dan diungkapkan karena penulis ingin mengetahui Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penulis merasa mampu melaksanakan penelitian baik ditinjau dari segi waktu, pemikiran maupun biaya.

C. Penegasan Istilah

Penulisan ini akan mudah dipahami apabila istilah yang digunakan dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah, adapun penegasan istilah yang dimaksudkan adalah:

1. Kontribusi

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Kontribusi yang dimintak tidaklah serumit yang kita bayangkan cukup kita berperan sesuai kapasitas dan kemampuan kita serta peran bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat disekitar kita. Dari sinilah nilai-nilai rabbaniyah bisa disampaikan dengan ikhsan, dengan cara yang bijak dan tidak menggurui, dan memberikan contoh melalui ide dan perilaku kita sehari-hari.⁴

2. Pengurus Masjid

Pengurus sering didefinisikan dengan sekelompok orang yang mengurus atau orang yang mengurus. Sedangkan dalam kajian ini, diartikan dengan sekelompok orang yang mengelolah masjid. Pengurus masjid umumnya berpusat pada seorang ulama/tokoh setempat. Seorang ulama atau tokoh menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amil, penyelenggaran jenazah, dan lain-lain.⁵

⁴ Ibid .20

⁵ Aehmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* Jakarta; Cempaka Putih 2004, hal 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemberdayaan

Istilah pengembangan dalam konteks pengembangan masyarakat islam, dapat disamakan dengan istilah pemberdayaan. Bahkan dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan. Pengembangan masyarakat islam dalam arti pemberdayaan perlu diarahkan kepada pembinaan dalam keterampilan fisik dan praktik-praktik yang mengembang tumbuhkan kesehatan pribadi (Wendy Melfa, 2006 :129-131).

Menurut Wujardi, pengembangan masyarakat islam merupakan proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. (Azis Muslim, 2009:3)

4. Ikatan Remaja Masjid (IRMA)

Ikatan Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid.⁶ Ikatan remaja masjid berfungsi sebagai sarana pembinaan aqidah, akhlak serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan kesinambungan aqidah ke agamaan dalam masyarakat umumnya diremaja pada khususnya. Dan ikatan remaja masjid tidak menutup diri dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkembang ditengah-tengah masyarakat

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya musyawarah antara pengurus dengan remaja masjid
- b. Tidak mempunya memberikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

⁶ Amran YS Chaniago, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Seti, 2002),h.107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kurang minatnya remaja masjid dalam mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di masjid

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang diidentifikasi dan didasarkan atas keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

3. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan terfokus, maka penulis perlu membuat perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademis
 - 1) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - 2) Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah dan meningkatkan pemahaman serta wawasan penulis dan juga para pembaca tentang Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Pemberdayaan Ikatan Remaja Masjid Raya An-Nur Provinsi Riau.

- b. Kegunaan Praktis

Supaya dengan adanya penelitian ini turut menambah pengalaman, pengetahuan, dan bahan masukan dalam pemahaman dan

dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini di dapat dikuliah serta syarat mendapat gelar S1.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan dari penelitian ini, maka penulis gambarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan kerangka Pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas data dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum subjek penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN